

B A B III

SAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Masyarakat Temon Kec. Trowulan Kab. Mojokerto

1. Keadaan Geografis.

a. Luas wilayah.

Luas wilayah desa Temon seluruhnya $\pm$ 378.364

Ha. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Baloh
- Sebelah Selatan : Desa Pakis
- Sebelah Timur : Desa Jatirejo
- Sebelah Barat : Desa Trowulan.

b. Jumlah Penduduk.

Desa Temon yang merupakan salah satu desa yg ada di wilayah kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto mempunyai jumlah penduduk $\pm$ 3.424 jiwa, dengan rincian penduduk sebanyak 1.732 jenis kelamin laki - laki dan 1.692 jenis kelamin perempuan.

Dari jumlah 3.424 jiwa tersebut terbagi menjadi 854 kepala keluarga.

2. Keadaan Sosial Keagamaan.

Di wilayah desa Temon hampir seluruhnya penduduknya beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA
DI DESA TEMON

No. !	Nama Agama	! Frekuensi	! Prosentase	!
1. !	Islam	! 3.420	! 99,88 %	!
2. !	Kristen	! 2	! 0,06 %	!
3. !	Budha	! 2	! 0,06 %	!
4. !	Katholik	! 0	! -	!
5. !	Hindu	! 0	! -	!
J u m l a h		! 3.424	! 100,00 %	!

Sumber Data : Demografi Desa Temon 1995.

3. Keadaan Sosial Ekonomi.

Tabel 2

KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN
DI DESA TEMON

No. !	Mata pencaharian	! J u m l a h	!
1. !	Wiraswasta	! 91 jiwa	!
2. !	Petani	! 362 jiwa	!
3. !	Buruh tani	! 401 jiwa	!
4. !	Pegawai Negeri	! 12 jiwa	!

5. ! ABRI	!	4 Jiwa	!
6. ! Pedagang	!	91 jiwa	!
7. ! Guru	!	8 jiwa	!
8. ! Bidan	!	2 jiwa	!
9. ! Pembuat batu bata	!	459 jiwa	!
J u m l a h	!	1.430 jiwa	!

B. Pelaksanaan Jual beli Batu Bata di Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Pelaksanaan jual beli batu bata di desa Temon, pembelinya bukan hanya dari desa Temon dan sekitarnya saja, tetapi mayoritas berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur.

Adapun data yang berhasil dihimpun dalam melaksanakan jual beli adalah sebagai berikut :

1. Proses awal dalam jual beli.

a) Cara mengetahui macam-macam batu bata.

Untuk mempermudah mengetahui batu bata yang baik dan yang tidak baik, bisa dilihat dari bagai mana cara pemilik batu bata meletakkannya. Data mengenai hal tersebut tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3

CARA MELETAKKAN BATU BATA

No. !	Kategori	!Frekuensi !	%	!
1. !	Dipisahkan antara batu!	!		!
	! bata baik dengan yang!	!		!
	! kurang baik	! 34	! 85	!
2. !	Dicampur antara batu !	!		!
	! bata mutu baik dengan !	!		!
	! yang kurang baik	! 6	! 15	!
J u m l a h		! 40	! 100	!

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemilik batu bata memisahkannya batu bata yang baik dengan yang kurang baik, hanya sebagian kecil dari pemilik batu bata itu yang men campur batu bata yang baik dengan yang kurang baik (cacat). Baik atau kurang baiknya mutu batu bata tersebut ditentukan oleh proses penggarapan tanah (bahannya) dan proses pembakarannya.

Batu bata yang diproduksi di desa Temon mempunyai ukuran yang berbeda-beda sesuai alat pencetaknya yang dipergunakan, ada yang berukuran besar ada yang berukuran sedang dan ada yang kecil. Harga dari masing-masing bentuk tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, namun perbedaan harga tersebut sifatnya relatif, karena tidak adanya patokan har-

ga yang baku.

b) Cara mempengaruhi calon pembeli.

Data yang diperoleh tentang cara mempengaruhi calon pembeli adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4

CARA MEMPENGARUHI CALON PEMBELI

No. !	Kategori	!Frekuensi !	%	!
1. !	Meyakinkan dengan ber !	!	!	!
	! sumpah	! 1	! 2,5	!
2. !	Meyakinkan tanpa ber !	!	!	!
	! sumpah/menerangkan de !	!	!	!
	! ngan sebenarnya	! 39	! 97,5	!
J u m l a h		! 40	! 100	!

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 97,5 % penjual dalam mempengaruhi calon pembeli menerangkan dengan sebenarnya dan tanpa melakukan sumpah, sedikit sekali penjual batu bata dalam mempengaruhi calon pembeli dengan bersumpah.

c) Cara menawarkan batu bata.

Untuk mengetahui tentang cara menawarkan ba

tu bata yang dilakukan oleh para penjual batu bata di desa Temon dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5

CARA MENAWARKAN BATAU BATA

No. !	Kategori	! Frekuensi !	%	!
1. !	Ada tawar menawar	! 30	! 75	!
2. !	Tidak mesti ada tawar !		!	!
	! menawar	! 2	! 5	!
3. !	Tidak ada tawar menawar	8	! 20	!
J u m l a h		! 40	! 100	!

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 75 % jual beli batu bata di desa Temon melalui proses tawar menawar, dan 5 % ada yang mengatakan tidak mesti ada proses tawar menawar dan sebagian lagi 20 % tidak ada proses tawar menawar.

2. Proses Pelaksanaan Jual Beli.

a) Cara menetapkan harga yang disepakati.

Data yang penulis peroleh tentang cara menetapkan harga akhir dalam pelaksanaan jual beli batu bata di desa Temon adalah sebagai berikut :

Tabel 6

No. !	Kategori	!Frekuensi!	%	!
1. !	Tergantung kesepakatan!	!		!
	! penjual dan pembeli	! 32	! 80	!
2. !	Sudah ada harga patok	! 8	! 20	!
J u m l a h		! 40	! 100	!

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar yang menetapkan harga akhir adalah tergantung kesepakatan antara penjual dan pembeli yaitu 80 %, dan 20 % sudah ada harga patokan.

b) Cara menetapkan waktu pembayaran.

Data berikut ini adalah kapan waktu pembayaran dilakukan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7

WAKTU PEMBAYARAN

No. !	Kategori	!Frekuensi!	%	!
1. !	Setelah penyerahan batu!	!		!
	! bata	! 23	! 57,5	!
2. !	Setelah ijab qabul	! 17	! 42,5	!
J u m l a h		! 40	! 100	!

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar 57,5 % pembayaran dilakukan setelah diserahkan batu batanya kepada pembeli. Dan ada juga 42, 5 % yang diserahkan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara penjual dan pembeli.

Dan berikut ini adalah tentang cara pembayaran dilaksanakan .

Tabel 8

CARA PEMBAYARAN

No. ! Kategori	! Frekuensi !	% !
1.! Kontan/tunai	! 21	! 52,5!
2.! Tidak mesti	! 5	! 12,5!
3.! Tidak kontan/angsuran	! 14	! 35, !
J u m l a h	! 40	! 100 !

Dari tabel tersebut di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar 52,5 % pembayarannya secara kontan dan 12, 5 % tidak mesti, artinya kadang melakukan pembayaran secara kontan dan kadang melakukan pembayaran secara tidak kontan serta 35 % pembayarannya secara tidak kontan atau angsuran.

Sedangkan mengenai ada dan tidaknya perbe-

bedaan harga antara yang membayar kontan dan yang membayar tidak kontan datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9

ADA/TIDAKNYA PERBEDAAN HARGA

No. ! Kategori	!Frekuensi!	%	!
1 ! Ada	! 4	! 80	!
2 ! Tidak ada	! 1	! 20	!
J u m l a h	! 5	! 100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian banyak 80 % antara yang membayar kontan dan yang mengangsur ada perbedaan harga, dan sebagian kecil yang tidak ada perbedaan.

Tabel 10

ALAT BUKTI PEMBAYARAN

No. ! Kategori	!Frekuensi!	%	!
1. ! Selalu ada alat bukti	! 27	! 67,5	!
2. ! Tidak pernah ada alat bukti	! 4	! 10	!
3. ! Kadang-kadang	! 9	! 25,5	!
J u m l a h	! 40	! 100	!

Dari tabel tersebut di atas bisa dipahami, bahwa jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Te-

mon, sebagian besar 67,5 selalu ada alat buktinya dan 10 % tidak pernah alat bukti, 25, 5 % kadang kadang ada alat buktinya dan kadang-kadang tidak ada.

c) Cara melakukan Ijab qabul.

Data yang berhasil penulis gali tentang cara ijab qabul yang dilakukan oleh para penjual dan pembeli batun bata di desa Temon bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11

WAKTU PELAKSANAAN IJAB DAN QABUL

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Saat selesai kesepakatan harga	17	42,5
2.	Saat selesai penghitungan barang	9	22,5
3.	Tidak mesti, kadang-kadang sesudah kesepakatan harga kadang setelah penghitungan barang	14	35
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar 42, 5 % pelaksana-

naan ijab qabul dilaksanakan pada waktu selesai - nya penetapan harga, ada juga yang dilaksanakan pada saat selesainya penghitungan barang 22, 5 % dan yang tidak mesti kadang-kadang sesudah kesepa katan harga dan kadang-kadang setelah selesai peng hitungan barang 35 %.

Selanjutnya data tentang pelaksanaan ten- tang tempat pelaksanaan ijab qabul bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12

TEMPAT PELAKSANAAN IJAB QABUL

No. ! Kategori	! Frekuensi!	% !
1. ! Di lokasi penjualan	! 15	! 37,5 !
2. ! Di rumah penjual	! 23	! 57,5 !
3. ! Di Rumah pembeli	! 2	! 5 !

Sesuai dengan tabel tersebut di atas da- pat dipahami bahwa pelaksanaan ijab qabul berane- ka ragam tempatnya ada yang dilakukan dilokasi pe njualan 37, 5 %, dan ada yang dilakukan di rumah penjual 57, 5 %, dan ada sebagian kecil 5 % dila- kukan di rumah pembeli.

Pelaksanaan ijab qabul dilakukan di lokasi batu bata, sebab di tempat itulah penjual melaku- kan aktifitasnya dan apabila pembeli menghendaki pembayarannya dilakukan setelah batu bata sampai

di rumahnya dan penjual setuju, maka ijab qabul - nya di rumah pembeli.

Adapun data tentang bahasa yang dipakai pa ra penjual dan pembeli dalam melakukan ijab qabul dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 13

BAHASA YANG DIPAKAI DALAM IJAB QABUL				
No. !	Kategori	! Frekuensi !	%	!
1. !	Lisan	! 36 !	90	!
2. !	Tulisan	! 1 !	2,5	!
3. !	Isyarat	! 3 !	7,5	!
J u m l a h		! 40 !	100	!

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa antara penjual dan pembeli dalam melakukan ijab qabul paling banyak 90 % menggunakan bahasa lisan, 2,5 % memakai bahasa Indonesia dan 7,5 % menggunakan bahasa isyarat.

Ijab qabul secara lisan dilakukan dengan cara penjual melakukan ijab kemudian pembeli menjawabnya, atau sebaliknya. Dengan demikian bahasa lesan diucapkan dengan kata-kata jelas. Sedangkan ijab qabul dengan bahasa isyarat dilakukan antara lain dengan anggukan kepala atau dengan berjabat-an tangan.

d) Cara melakukan penyerahan batu bata.

Cara melakukan penyerahan batu bata tidak bisa terlepas dari adanya ijab dan qabul, sebab antara keduanya merupakan satu rangkaian dengan penyerahan batu bata yang telah disepakati harganya dalam proses tawar menawar.

Oleh karena batu bata merupakan benda yang berat, maka penyerahannya beraneka ragam sesuai dengan kesepakatan ijab qabul. Ada yang diserahkan dilokasi penjualan, jika pembeli menghendaki batu batanya di bawa sendiri. Dan ada pula yang diserahkan di atas kendaraan. Artinya pemilik batu bata hanya bertanggung jawab atas pemindahan batu bata dari lokasi penjualan ke atas kendaraan. Dan ada pula yang diserahkan dirumah pembeli dengan penambahan harga sebagai pertimbangan ongkos pengangkutan sesuai dengan kesepakatan antar pihak dalam ijab qabul.

Berikut ini adalah cara penyerahan batu bata :

Tabel 14

No. !	Kategori	!Frekuensi!	%	!
1. !	Diserahkan dirumah	!	!	!
!!	pembeli	!	22	!
2. !	Diserahkan dirumah	!	!	!
!	penjual	!	9	!
3. !	Di atas kendaraan	!	9	!
J u m l a h		!	40	!
		!	100	!

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa penyerahan batu bata dalam jual beli ini sebagian besar 55 % diserahkan di rumah pembeli dan 22,5 % diserahkan di rumah penjual serta 22,5 % diserahkan di atas kendaraan.

Untuk mengetahui cara waktu penyerahan batu bata itu secara tunai atau kontan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15

WAKTU PENYERAHAN BATU BATA

No. ! Kategori	! Frekuensi !	%	!
1. ! Penyerahan batu bata !	!		!
! secara tunai	! 29	! 72,5	!
2. ! Penyerahan batu bata !	!		!
! secara tidak tunai	! 11	! 27,5	!
J u m l a h	! 40	! 100	!

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa penyerahan secara tunai adalah sebanyak 72,5 % dan penyerahan secara tidak tunai sebanyak 27,5 %

Hal ini terjadi pembeli membutuhkan batu bata dalam jumlah banyak, sedang batu bata yang dipunyai oleh penjual kurang, dan penjual sanggup membuatnya lagi dalam waktu yang telah disepakati, dan bia-

sanya tidak ada perubahan harga.

3. Bentuk jual beli batu bata dengan bertempo.

Yang dimaksud dengan jual beli bertempo, (pennn daan pembayaran yang terjadi di desa Temon yaitu ju al beli yang harganya tidak dibayar secara kontan - atau dihutang, yakni pembayaran hanya sebagian saja sedang sisanya dibayar sebulan dua bulan atau tiga bulan berikutnya atau tanpa pembayaran uang muka.

Kemudian untuk harga yang dibayar secara kon - tan dengan harga yang tidak kontan atau dihutang - terdapat selisih minimal Rp 2000 perseribunya dalam sebulan.